

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tindak tutur ilokusi asertif dalam berita Kompas.com kategori nasional edisi Desember 2025, ditemukan bahwa dalam 31 berita yang dianalisis terdapat sebanyak 278 data tindak tutur ilokusi asertif. Temuan ini menunjukkan bahwa tindak tutur asertif memiliki peran penting dalam teks berita karena digunakan untuk menyampaikan informasi, fakta, serta pernyataan dari berbagai narasumber kepada masyarakat.

Bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi menyatakan, melaporkan, menuntut, mengeluh, dan membanggakan. Dari keseluruhan data yang diperoleh, bentuk yang paling dominan adalah menyatakan dengan jumlah 126 data. Tuturan menyatakan umumnya digunakan oleh narasumber untuk menyampaikan pendapat, penegasan, atau informasi terkait suatu peristiwa yang diberitakan.

Selanjutnya, bentuk melaporkan ditemukan sebanyak 87 data. Tuturan ini digunakan untuk menyampaikan fakta atau kejadian yang terjadi secara langsung sehingga pembaca dapat mengetahui informasi peristiwa secara jelas. Selain itu, ditemukan pula bentuk menuntut sebanyak 43 data, yang biasanya berisi permintaan atau desakan dari pihak tertentu kepada pihak lain terkait suatu permasalahan yang terjadi.

Bentuk mengeluh ditemukan sebanyak 13 data, yang menunjukkan adanya ungkapan keprihatinan atau ketidakpuasan terhadap suatu kondisi. Sementara itu, bentuk membanggakan merupakan bentuk yang paling sedikit ditemukan, yaitu sebanyak 9 data, yang biasanya berkaitan dengan pernyataan mengenai keberhasilan atau pencapaian suatu pihak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi asertif sangat dominan digunakan dalam teks berita, terutama dalam bentuk menyatakan dan melaporkan. Hal ini karena fungsi utama berita adalah menyampaikan informasi secara faktual dan objektif kepada masyarakat.

B. Implikasi

Hasil penelitian mengenai tindak tutur ilokusi asertif pada berita media *online* Kompas.com edisi Desember 2025 memiliki implikasi teoretis dan praktis.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian pragmatik, khususnya teori tindak tutur, bahwa bentuk-bentuk ilokusi asertif dapat dianalisis secara sistematis dalam wacana media massa. Penelitian ini menunjukkan bahwa teks berita bukan sekadar penyampaian informasi, tetapi juga mengandung tindakan bahasa yang memiliki maksud tertentu.

Secara praktis, penelitian ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa dan pembaca bahwa berita mengandung berbagai bentuk tindak tutur yang perlu dipahami secara kritis. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pada materi pragmatik dan analisis wacana, sebagai contoh konkret penerapan teori dalam teks berita daring.

Dengan demikian, penelitian ini berimplikasi pada pentingnya peningkatan kemampuan literasi kritis dalam memahami bahasa media serta penguatan pembelajaran pragmatik di lingkungan perguruan tinggi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan implikasi yang telah diuraikan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam memahami dan menganalisis penggunaan tindak tutur ilokusi asertif dalam teks berita media online. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengkaji kajian pragmatik, khususnya dalam memahami bentuk-bentuk tuturan seperti menyatakan, melaporkan, menuntut, mengeluh, dan membanggakan yang terdapat dalam teks berita.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti tindak tutur ilokusi pada media yang berbeda, seperti media sosial, televisi, atau portal berita lainnya, serta mengkaji jenis tindak tutur lain seperti direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam dalam kajian pragmatik.

3. Bagi Pembaca atau Masyarakat Umum

Diharapkan pembaca atau masyarakat dapat lebih memahami bahwa bahasa yang digunakan dalam teks berita tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung berbagai bentuk tindak tutur yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Dengan demikian, pembaca dapat lebih kritis dalam memahami isi berita yang disampaikan oleh media massa.